

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA SUKU MADURA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANTIBAR

Zakiah, Ramadhaniyati, Kharisma Pratama

Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak, Kalimantan Barat
akbar_zakiah@yahoo.co.id

Abstract

Background: In Mempawah District the coverage of exclusive breastfeeding programs reached 60.7%. It can be an indicator of maternal compliance giving exclusive breastfeeding to infants and an illustration that there are still many babies aged <6 months who have received weaning food. **Objective:** To determine the factors related to maternal behavior to the appropriate time of weaning food in Madura tribe at the working area of Antibar health centre. **Method:** This type of research was quantitative with cross-sectional research design and retrospective approach. The sample selection technique used non probability sampling with consecutive sampling method for 76 respondents. The research instrument used was a questionnaire method that had been validated. Data analysis used were univariate and bivariate analysis with Chi Square statistical tests. **Results:** There were no relationship between knowledge ($p = 0,234$, $OR = 4,350$, $95\%CI = 0,497-38,110$), education ($p = 1,000$, $OR = 1,170$, $95\%CI = 0,210-6,510$), and employment ($p = 1,000$, $OR = 1,527$, $95\%CI = 0,170-13,740$) with maternal behavior to the appropriate time of weaning food. Family support had an important role in maternal behavior to the appropriate time of weaning food. **Conclusion:** Most respondents gave weaning food that inappropriate as many as 69 respondents (90.8%). This may be related to the existence of other factors of knowledge, education, employment and family support that influence the mother's decision to give weaning food to the baby.

Keywords: Knowledge, Education, Employment, Family Support, Mother's Behavior to the appropriate time of weaning food.

Abstrak

Latar Belakang: Di Kabupaten Mempawah cakupan program ASI eksklusif mencapai 60,7%. Hal ini dapat menjadi indikator kepatuhan ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi dan merupakan gambaran bahwa masih banyak bayi usia < 6 bulan yang sudah mendapatkan MP-ASI. **Tujuan:** Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI pada suku Madura di Wilayah Kerja Puskesmas Antibar. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional* dan pendekatan retrospektif. Teknik pemilihan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan metode *consecutive sampling* pada 76 responden. Instrumen penelitian menggunakan metode kuesioner yang telah tervalidasi. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi Square*. **Hasil :** Tidak ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,234$, $OR=4,350$, $95\%CI=0,497-38,110$), pendidikan ($p=1,000$, $OR=1,170$, $95\%CI=0,210-6,510$), dan pekerjaan ($p=1,000$, $OR=1,527$, $95\%CI=0,170-13,740$) dengan perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI. Dukungan keluarga berperan penting terhadap perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI. **Kesimpulan :** Sebagian besar responden memberikan MP-ASI tidak tepat sebesar 69 orang responden (90,8%). Hal ini kemungkinan berhubungan dengan adanya faktor lain di luar pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan dukungan keluarga yang mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi.

Kata kunci : Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Perilaku Ibu Dalam Ketepatan Waktu Pemberian MP-ASI.

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, bayi diberikan ASI segera setelah lahir dan tidak diberikan makanan apapun selain ASI selama 6 bulan. Dari 6 bulan sampai berusia 2 tahun, ASI harus tetap diberikan bersama dengan pendamping ASI yang aman dan bergizi. Pemberian ASI selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian ASI eksklusif. Hal ini didasarkan pada bukti ilmiah bahwa ASI eksklusif mencukupi kebutuhan gizi bayi dan pertumbuhan bayi lebih baik (Mustika, Santosa & Salmah, 2017).

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan zat gizi selain dari ASI. Pada usia 6 bulan bayi sudah mulai diberikan makanan pendamping ASI, karena pada masa itu bayi sudah mempunyai reflek mengunyah dengan pencernaan yang lebih kuat, selain itu dalam pemberian makanan bayi perlu diperhatikan ketepatan waktu pemberian, frekuensi, jenis, jumlah bahan makanan, dan cara pembuatannya. Adanya kebiasaan pemberian makanan bayi yang tidak tepat antara lain; pemberian makanan terlalu dini atau terlambat, makanan yang diberikan tidak cukup dan frekuensi yang kurang bisa menyebabkan masalah gizi (Maseko & Owaga, 2012).

Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa anak-anak yang diberikan makanan pendamping ASI setelah berusia 6 bulan umumnya lebih cerdas dan memiliki daya tahan tubuh lebih kuat dan mengurangi resiko terkena alergi akibat makanan. Sedangkan jika diberikan terlalu dini justru dapat meningkatkan angka kematian bayi, mengganggu sistem pencernaan pada bayi, dan apabila terlambat memberikan juga akan membuat bayi kekurangan gizi (Kodrat, 2010).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017 cakupan pemberian ASI eksklusif secara keseluruhan mencapai 48,2%. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Mempawah tahun 2017 cakupan program

ASI eksklusif di Kabupaten Mempawah mencapai 60,7%, dan pada tahun 2016 mencapai 60,2%, dan berdasarkan data tersebut persentase cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Mempawah mengalami peningkatan namun belum mencapai target pemberian ASI eksklusif yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar 80%. Sedangkan menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Antibar, cakupan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas tersebut pada tahun 2017 hanya mencapai 45%, sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak bayi di Kalimantan Barat yang tidak mendapatkan ASI eksklusif namun sudah mendapatkan MP-ASI sebelum usia 6 bulan.

Puskesmas Antibar merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Mempawah dengan pencapaian cakupan ASI eksklusif yang rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar bayi usia kurang dari 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Antibar sudah mendapatkan MP-ASI. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan petugas kesehatan Puskesmas Antibar (bidan Polindes), bahwa sebagian besar ibu-ibu yang memberikan MP-ASI yang tidak tepat pada bayinya merupakan suku Madura dan sudah diberikan penyuluhan mengenai MP-ASI yang tepat pada bayi namun perilaku pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan masih tetap dilakukan.

Berdasarkan pada latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI pada suku Madura di Wilayah Kerja Puskesmas Antibar karena terdapat kebiasaan yang dilakukan turun temurun pada suku Madura dalam pemberian MP-ASI pada bayi sebelum usia 6 bulan. Selain itu cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Mempawah masih belum mencapai target yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu 80% yang dapat dijadikan sebagai indikator bahwa masih banyak bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan MP-ASI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam ketepatan waktu

pemberian MP-ASI, diantaranya pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan dukungan keluarga.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional* dan pendekatan retrospektif, untuk melihat hubungan antara variabel dependen yaitu perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI dengan variabel independen yaitu pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan dukungan keluarga. Tehnik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan metode *consecutive sampling*, yaitu seluruh ibu-ibu suku Madura di Wilayah Kerja Puskesmas Antibar yang memiliki balita usia 6-12 bulan dan memenuhi kriteria inklusi. Adapun total sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 orang responden.

Hasil

Didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia (n=76)

Mean	Min-Max	Standar Deviasi	Median
29,33	19-43	6,479	29,00

Sumber : Data Primer (2019)

Distribusi Frekuensi Pendidikan Dan Pekerjaan Responden (n=76)

Karakteristik Demografi	n=76	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan		
Pendidikan rendah	52	68,4
Pendidikan tinggi	24	31,6
Pekerjaan		
Tidak bekerja	61	80,3
Bekerja	15	19,7

Sumber: Data Primer (2019)

Distribusi Frekuensi Pengetahuan MP-ASI (n=76)

Pengetahuan MP-ASI	n=76	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	46	60,5
Pengetahuan Kurang	30	39,5
Total	76	100

Sumber: Data Primer (2019)

Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Dalam Ketepatan Waktu Pemberian MP-ASI (n=76)

Perilaku Ibu Dalam Ketepatan Waktu Pemberian MP-ASI	n=76	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pemberian MP-ASI Tepat (≥ 6 bulan)	7	9,2
Pemberian MP-ASI Tidak Tepat (< 6 bulan)	69	90,8
Total	76	100

Sumber: Data Primer (2019)

Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI pada suku Madura di Wilayah Kerja Puskesmas Antibar (n=76)

Pengetahuan MP-ASI	Perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI				Total	P Value	OR	95% CI
	Pemberian MP-ASI Tepat		Pemberian MP-ASI Tidak Tepat					
	f	%	f	%				
Pengetahuan Baik	6	13,0	40	87,0	46	0,234	4,350	0,497-38,11
Pengetahuan Kurang	1	3,3	29	96,7	30			
Total	7	9,2	69	90,8	76	100		

Sumber : Data Primer (2019)

Hubungan antara pekerjaan dengan perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI pada suku Madura di Wilayah Kerja Puskesmas Antibar (n=76)

Karakteristik Ibu Pekerjaan	Perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI				Total	P Value	OR	95% CI
	Pemberian MP-ASI Tepat		Pemberian MP-ASI Tidak Tepat					
	f	%	f	%				
Pekerjaan Tidak bekerja	6	9,8	55	90,2	61	1,000	1,527	0,170-13,74
Pekerjaan Bekerja	1	6,7	14	93,3	15			
Total	7	9,2	69	90,8	76	100		

Sumber : Data Primer (2019)

Hubungan antara pendidikan dengan perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI pada suku Madura di Wilayah Kerja Puskesmas Antibar (n=76)

Karakteristik Ibu Pendidikan	Perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI				Total	P Value	OR	95% CI
	Pemberian MP-ASI Tepat		Pemberian MP-ASI Tidak Tepat					
	f	%	f	%				
Pendidikan rendah	5	9,6	47	90,4	52	1,000	1,170	0,210-6,510
Pendidikan tinggi	2	8,3	22	91,7	24			
Total	7	9,2	69	90,8	76	100		

Sumber : Data Primer (2019)

Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Pada penelitian ini rata-rata responden berusia 29 tahun dan berdasarkan klasifikasi usia menurut Depkes RI (2009), responden dalam penelitian ini merupakan kelompok usia dewasa awal dan tergolong dalam usia yang cukup matang untuk mendapatkan informasi dan menerima saran serta matang dalam berfikir. Hal ini didukung oleh pendapat Hurlock (1998) dalam Wawan & Dewi (2010) yang menyatakan bahwa semakin cukup umur maka akan lebih matang seseorang dalam berfikir. Selain itu menurut Budiman & Riyanto (2013) bahwa usia akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap, pola pikir dan pengetahuan yang diperolehnya akan semakin membaik.

2. Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Antibar yang menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Kristianto & Sulistyarini (2013) bahwa faktor pengetahuan berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan seorang ibu maka akan semakin tahu mengenai waktu yang tepat memberikan MP-ASI yaitu diatas 6 bulan sehingga secara langsung

akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentu akan berpikir lebih dalam bertindak terutama dalam pemberian MP-ASI yang tepat, sehingga seorang ibu dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi agar pemberian MP-ASI yang tidak tepat dapat dicegah.

Menurut Setyaningsih (2010) dalam Oktova (2017) bahwa pengetahuan memberikan dampak positif terhadap ibu-ibu menyusui yang memberikan MP-ASI tepat waktu. Sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu menyusui maka rendah pula pengetahuan tentang pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI yang tepat dan pengetahuan ibu sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-6 bulan pada periode ASI eksklusif.

Dalam penelitian ini, ibu-ibu suku Madura sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemberian MP-ASI akan tetapi sebagian besar juga memberikan MP-ASI yang tidak tepat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden menunjukkan bahwa keputusan dalam memberikan MP-ASI yang tidak tepat pada bayi didasarkan pada adanya faktor lain yang melatarbelakangi salah satu diantaranya adalah keyakinan yang didasari oleh aspek budaya atau kebiasaan masyarakat setempat bahwa bayi akan rewel karena lapar jika hanya diberikan ASI saja.

Menurut teori Toruntju (2005) dalam Mariani, Hendarman & Nita (2014) yang menyatakan bahwa untuk berhasilnya seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif tidak terlepas dari pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif karena dengan pengetahuan, perilaku dapat diarahkan ke hal yang lebih baik.

Akan tetapi ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pengalaman, budaya, kepercayaan, faktor sosial ekonomi dan kesempatan dalam mendapatkan informasi. Sebagaimana keberhasilan ASI eksklusif maka sama halnya dengan keberhasilan pemberian MP-ASI karena keberhasilan ASI eksklusif menunjukkan tepat atau tidaknya pemberian MP-ASI. Sehingga dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI tidak selalu berhubungan dengan pengetahuan, namun kemungkinan berhubungan dengan adanya faktor lain diluar pengetahuan.

3. Hubungan antara pendidikan dengan perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Antibar yang menganalisis hubungan pendidikan dengan perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairunnisa (2013) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi.

Berbeda dengan penelitian Afriyani, Halisa & Rolina (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi. Ibu yang berpendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang dan lambat dalam merespon semua informasi yang diterima sehingga kurang memahami pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayi serta dampak negatif dari pemberian MP-ASI yang tidak tepat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh

Notoadmodjo (2014) bahwa pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.

Pada penelitian ini ditemukan sebagian besar responden dengan latar belakang pendidikan rendah dan yang berkontribusi pada pemberian MP-ASI tidak tepat juga adalah responden dengan latar belakang pendidikan rendah. Meskipun demikian terdapat 24 orang responden dengan latar belakang pendidikan tinggi namun 22 orang diantaranya memberikan MP-ASI yang tidak tepat. Hal ini dapat disebabkan pada beberapa kondisi yang ibu hadapi sebagaimana hasil wawancara peneliti pada responden yang mengatakan bahwa kondisi bayi yang sering rewel, produksi ASI sedikit, atau mengikuti kebiasaan dan anjuran dari keluarga terdekat seperti suami dan orang tua. Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan tidak selalu berhubungan dengan perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI, namun kemungkinan berhubungan dengan adanya faktor lain diluar pendidikan.

Sesuai dengan teori Lawrence Green (1993) dalam Mariani, Hendarman & Nita (2014) yang mengatakan bahwa perilaku dapat dibentuk dari faktor kepercayaan dan faktor keyakinan. Perilaku yang terbentuk berdasarkan kepercayaan atau keyakinan akan lebih sulit untuk diubah. Dalam penelitian ini, ibu-ibu suku Madura memberikan MP-ASI yang tidak tepat didasarkan pada keyakinan dan kepercayaan ibu terhadap kebiasaan turun temurun yang diwarisi dari orang tua untuk memberikan MP-ASI pada bayi

sebelum berusia 6 bulan. Mereka menyakini bahwa bayi akan kelaparan jika hanya diberikan ASI saja dan berdasarkan pada pengalaman pemberian MP-ASI dari orang tua maupun pada anak sebelumnya tidak menimbulkan efek negatif terhadap kesehatan bayinya.

4. Hubungan antara pekerjaan dengan perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Antibar yang menganalisis hubungan pekerjaan dengan perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristianto & Sulistyarini (2013) yang menunjukkan bahwa faktor pekerjaan tidak berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI. Status pekerjaan tidak selalu mempengaruhi perilaku pemberian MP-ASI dimana ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja tidak selalu memberikan MP-ASI yang tidak tepat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh multifaktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI seperti budaya atau tradisi, norma-norma, pengalaman, pengetahuan, pendidikan, lingkungan serta sumber informasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas responden adalah ibu yang tidak bekerja dengan pemberian MP-ASI tidak tepat. Ibu yang tidak bekerja seharusnya lebih banyak memiliki waktu untuk memperhatikan dan merawat anak dengan baik bila dibandingkan dengan ibu yang bekerja sehingga pemberian MP-ASI seharusnya tepat yaitu ≥ 6 bulan. Secara statistik tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI sehingga

peneliti berasumsi bahwa status pekerjaan tidak selalu berhubungan dengan ketepatan pemberian MP-ASI, namun kemungkinan berhubungan dengan adanya faktor lain diluar pekerjaan yang memberikan pengaruh pada ibu dalam mengambil keputusan untuk memberikan MP-ASI yang tepat atau tidak tepat pada bayinya.

5. Gambaran dukungan keluarga terhadap perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Antibar diperoleh hasil bahwa keseluruhan responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang baik memberikan MP-ASI yang tidak tepat. Meskipun demikian terdapat 35 orang responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik namun 28 orang diantaranya juga memberikan MP-ASI yang tidak tepat.

Dalam penelitian ini pemberian MP-ASI yang tidak tepat pada ibu-ibu suku Madura dilatarbelakangi oleh adanya dukungan keluarga yang kurang baik selama periode pemberian ASI eksklusif berlangsung. Dukungan keluarga yang kurang baik ini dapat dipengaruhi oleh kebiasaan atau tradisi masyarakat setempat mengenai pemberian makanan pada bayi, sebagaimana menurut Utami (2014) menyatakan bahwa sosial budaya atau tradisi memiliki hubungan dalam pemberian MP-ASI yang tidak tepat. Hal ini berdasarkan data kualitatif yang diperoleh sebagian besar ibu-ibu suku Madura memberikan MP-ASI yang tidak tepat karena mengikuti kebiasaan turun temurun dari orang tua. Keyakinan ini sangat kuat diyakini terutama jika bayi rewel saat menyusu pada ibu sehingga keluarga mendorong ibu untuk memberikan MP-ASI meskipun usia bayi belum 6 bulan.

Beberapa responden yang memberikan MP-ASI tidak tepat

memperoleh dukungan keluarga yang baik, hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi keputusan ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayinya. Menurut Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia/AIMI (2013) bahwa ibu menyusui mudah kehilangan kepercayaan diri, hal ini bisa mendorongnya memberi makanan buatan dan susu formula yang tidak diperlukan. Kehilangan rasa percaya diri dapat disebabkan karena adanya perasaan negatif misalnya kesakitan, cemas, marah atau khawatir bahwa ia tidak mempunyai cukup ASI sehingga pada akhirnya dapat menghambat reflex oksitosin dan menghentikan produksi ASI mengalir. Menurut Wiji (2013) bahwa stress, khawatir dan ketidakbahagian ibu pada periode menyusui berperan menentukan berhasil atau tidaknya pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu ibu membutuhkan dukungan dan kenyamanan untuk membantunya merasa lebih tenang sehingga dapat menimbulkan rasa percaya dirinya kemudian memutuskan sendiri apa yang terbaik bagi bayinya.

Menurut Mustika, Santosa & Salmah (2017), dukungan keluarga yang baik merupakan dukungan untuk memotivasi ibu memberikan makanan pendamping ASI setelah bayi berusia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada bayi setelah bayi berusia 6 bulan. Dalam hal ini jika keluarga memberikan dukungan yang baik akan mendorong ibu untuk memberikan MP-ASI yang tepat, untuk itu informasi tentang MP-ASI bukan hanya diberikan kepada ibu-ibu saja tetapi juga kepada keluarga misalnya suami dan orang tua sehingga mereka juga memperoleh pengetahuan tentang MP-ASI.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah

diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku ibu dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI. Hal ini dikarenakan kemungkinan berhubungan dengan adanya faktor lain diluar pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan seperti keyakinan yang didasari oleh aspek budaya atau kebiasaan masyarakat setempat mengenai pemberian MP-ASI pada bayi.

Faktor dukungan keluarga berperan penting dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI sebagaimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memperoleh dukungan keluarga kurang baik memberikan MP-ASI yang tidak tepat. Meskipun demikian beberapa responden yang memperoleh dukungan keluarga baik dalam pemberian MP-ASI ternyata juga sebagian besar memberikan MP-ASI yang tidak tepat, hal ini dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang mempengaruhi keputusan ibu dalam pemberian MP-ASI.

Saran

1. Pelayanan
Diharapkan agar Puskesmas Antibar dapat memberikan penyuluhan terkait pemberian MP-ASI yang tepat tidak hanya pada sasaran ibu-ibu saja, akan tetapi keluarga juga diikutsertakan dalam penyuluhan karena dukungan keluarga dalam hal ini juga berperan penting untuk meningkatkan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI yang tepat pada balita.
2. Penelitian Selanjutnya
Diharapkan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku ibu suku Madura dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI misalnya faktor budaya/tradisi setempat.

Daftar Pustaka

Afriyani, R., Halisa, S., & Rolina, H. (2016). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Pada

- Bayi Usia 0-6 Bulan Di BPM Nurtala Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 6 (2), 260-265.
- AIMI. (2013). *Pelatihan Konseling Menyusui*.
- Aliya, I. (2014). *Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Masyarakat Suku Madura Di Desa Selowogo Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo*. KTI D3 Kebidanan: Poltekkes Majapahit. repository.poltekkesmajapahit.ac.id diakses pada 27 November 2018.
- Ariani, A. P. (2017). *Ilmu Gizi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Asis, A. (2014). Pengaruh Kualitas Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Bontang Selatan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2 (3), 2640-2649.
- Budiman & Agus, R. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Darmawan, D., & Totok, W. A. (2012). Strategi Komunikasi Bidan Untuk Meningkatkan Partisipasi Ibu-Ibu Menyusui Dalam Program ASI Eksklusif Di Jabon Sidoarjo. *Kanal*, 1 (1), 1-101.
- Depkes RI. (2009). *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta: Ditjen Yankes.
- Dharma, K. K. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Panduan Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017*. Pontianak : Dinkes Prov. Kalbar.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Mempawah. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Mempawah Tahun 2017*. Mempawah : Dinkes Kab. Mempawah.
- Dintansari, E. O., Tri, A., & Warni, F. (2010). Studi Komparatif Penambahan Berat Badan Bayi Umur 0-6 Bulan Yang Diberi MP-ASI Dan Tanpa Diberi MP-ASI. *Bidan Prada : Jurnal Imiah Kebidanan*, 1 (1), 98-107.
- Ellya, E. S. (2010). *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Friedman, M. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori & Praktik*. Edisi 5. Jakarta : EGC.
- Hayati, A. W. (2009). *Buku Saku Gizi Bayi*. Jakarta : EGC.
- Ibrahim, M., A. J. M, Rattu., & J. N, Pangemanan. (2014). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dan Perilaku Ibu Dengan Riwayat Pemberian MP-ASI Dini Di Wilayah Puskesmas Atingola Kecamatan Atingola Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*, 5 (2), 294-301.
- International Labour Office. (2012). *Profil Pekerjaan Yang Layak Di Indonesia*. Geneva, Switszerland : ILO.
- International Labour Office. (2012). *International Standard Classification Of Occupations : Structure, group definitions and correspondence tables*. Geneva, Switszerland : ILO.
- Kemenkes RI. (2018). *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Kemenkes RI. Jakarta : Kemenkes RI.
- Khairunnisa, W. S. (2013). *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Tengah*. jurnal.untan.ac.id diakses tanggal 18 Juli 2019.
- Kodrat, Laksono. (2010). *Dahsyatnya ASI dan Laktasi*. Yogyakarta : Media Baca.
- Kristianto, Y., & Tri, S. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur 6-36 Bulan. *Jurnal STIKES*, 6 (1), 99-108.
- Kristiyanasari, W. (2011). *ASI, Menyusui & SADARI*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Mariani, N. N., Hendi, H., & Giti, S. N. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian

- MP-ASI Dini Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas SIndanglout Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kesehatan*, 7 (3), 420-426.
- Maryam, S. (2016). *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Maseko, M., & E. E, Owaga. (2012). Child Malnutrition And Mortality In Swizeland Situation Analysis Of The Immedate, Underlying And Basic Causes 2012. *African Journal Of Food, Agriculture, Nutrition And Development*, 12 (2), 5994-5999.
- Mudyahardjo, R. (2014). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mustika, Heru, S., & Umi, S. (2017). Pengaruh MP-ASI Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kayu Kapur Tahun 2017. *Mahakam Midwifery Journal*, 2 (2), 67-85.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novi, S. (9 November, 2018). Wawancara langsung.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika.
- Oktova, R. (2017). Determinan Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 8 (1), 84-90.
- Puskesmas Antibar. *Data Kelahiran Bayi Polindes*. 9 November, 2018.
- Retnowati, E. (2014). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-11 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon Bantul*. digilib.unisayogya.ac.id di akses tanggal 27 Juli 2019.
- Riyanto, A. (2013). *Statistika Deskriptif Untuk Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Selvia, M. (2017). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Berdasarkan Teori Transcultural Nursing Di Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya*. repository.unair.ac.id di akses tanggal 27 Juli 2019.
- Setyawati, A. I. (9 November, 2018). Wawancara langsung.
- Sunarti, Irianton, A., & Rina, O. (2017). Faktor Risiko Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Puskesmas Lendah II Kulon Progo Tahun 2017. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Syukri, M & Marmawi. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Pontianak : STAIN Pontianak Press.
- Tawi. (2013). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Utami, H. (2014). Budaya Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Pada Ibu Yang Mempunyai Anak 7-24 bulan Di Desa Argodadi Sedayu Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan STIKES Aisyiyah Yogyakarta*.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wiji, R. N. (2013). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika